

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab 2 ini diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan kajian mengenai problematik, kajian mengenai profesi guru, kajian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Menyimak dongeng**

###### **a. Menyimak**

Tarigan (2008:30) mengatakan “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Subana (2011:213) yang mengatakan “Menyimak merupakan tingkatan mendengar yang paling tinggi karena selain mendengarkan, ada juga unsur pemahamannya”.

###### **b. Jenis-jenis Menyimak**

Menurut Tarigan (1990 : 42), “ Jenis-jenis menyimak berdasarkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pembelajaran bahasa terdiri darimenyimak ekstensif dan menyimak intensif.

###### **1) Menyimak ekstensif**

Menyimak ekstensif ialah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besarnya:

## 2) Menyimak sosial

Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Kegiatan menyimak ini lebih menekankan pada faktor status sosial, unsur sopan santun dan tingkatan dalam masyarakat. Misalnya: Seorang anak Jawa menyimak nasihat neneknya dengan sikap dan bahasa yang santun. Dalam hal ini, nenek memiliki peran yang lebih utama, sedang anak merupakan peran sasaran.

## 3) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan. Misalnya, jika seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat mendengarkan percakapan orang lain, suara siaran radio, suara televisi, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut saja.

## c. Dongeng

### 1) Pengertian Dongeng

Dongeng adalah berbagai cara dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesan disampaikan secara langsung melalui percakapan antara penyampai pesan dengan pihak yang menjadi sasaran pesan tersebut. Pesan dapat juga disampaikan secara tidak langsung melalui metode khusus, seperti lagu, komik maupun dongeng. Menurut Jasmin Hana (2011: 14), dongeng berarti cerita rekaan, tidak nyata, atau fiksi, seperti fabel (binatang dan benda mati), saga (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dongeng adalah ceritasederhana yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

## 2) Unsur-unsur Dongeng

Andi Yudha (dalam Jasmin Hana, 2011 :43-46) dalam sebuah dongeng terdapat unsur-unsur penting yang meliputi alur, tokoh, latar, dan tema. Dongeng yang bermutu memiliki perkembangan yang memadai pada keempat unsur tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami oleh pelaku.
- b) Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa didalam dongeng.
- c) Latar adalah unsur cerita yang menunjukkan dimana dan kapan kejadian-kejadian di dalam dongeng.
- d) Tema adalah makna yang terkandung di dalam sebuah dongeng
- e) Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita yang dibuatnya. Amanat cerita bersifat “tersirat” dan terkadang pembaca kesulitan menemukannya. Semakin dalam amanat sebuah dongeng, semakin diingatlah dongeng tersebut.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bentuk-bentuk belajar dapat digolongkan kedalam empat macam, yaitu bentuk belajar verbal, bentuk belajar konsep dan prinsip, bentuk belajar pemecahan masalah dan bentuk belajar keterampilan. Masing-masing bentuk belajar menuntut metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran yang dipilih menekankan pada adanya keaktifan siswa dalam upaya mencapai bentuk hasil belajar tersebut. Secara umum penerapan metode pembelajaran meliputi tempat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik serta penilaian. Macam-macam metode pembelajaran dibagi atas metode konvensional dan metode kooperatif, yaitu sebagai berikut:

a. Macam-macam Metode Pembelajaran Konvensional :

- 1) Metode Ceramah (*Preaching Method*)
- 2) Metode Diskusi (*Discussion method*)
- 3) Metode Demonstrasi (*Demonstration method*)
- 4) Metode Resitasi (*Recitation method*)
- 5) Metode percobaan (*Experimental method*)
- 6) Metode Karya Wisata
- 7) Metode Latihan Keterampilan (*Drill method*)
- 8) Metode Mengajar Beregu (*Team teaching method*)
- 9) Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving method*)
- 10) Metode Perancangan (*project method*)

11) Metode Discovery

### 3. Model Pembelajaran Cooperative Script

Menurut Huda (2013:32) mengatakan bahwa “Pembelajaran cooperative mengacu pada model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Slavin (2009:4) yang mengatakan bahwa “Dalam kelas cooperative”, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Pembelajaran metode *cooperative script* berpijak pada paham konstruktif. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan peserta didik dengan peserta didik. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya., jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

#### a. Manfaat Model Pembelajaran Cooperative Script

“Model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik”. “peserta didik memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci”. Peserta didik juga

mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran Cooperative Script, Jacobson, Al, mengungkapkan manfaat metode pembelajaran *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.
  - 2) Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
  - 3) Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman.
  - 4) Memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalahpahaman.
  - 5) Membantu peserta didik menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata.
  - 6) Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
  - 7) Memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali.
- b. Prosedur mengajar dengan menggunakan Cooperative Script
- 1) Mood merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi, misalnya memberikan isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu atau dengan isyarat suara atau dengan yang lainnya.

- 2) Understand merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu
- 3) Recall merupakan tahap membuat ringkasan ide-ide pokok dari materi, dan selanjutnya menyampaikan kepada pasangannya
- 4) Detect merupakan menemukan kesalahan dari ringkasan dan penyampaian pasangannya
- 5) Elaborate merupakan tahap menguraikan hasil ringkasan materi dari peserta didik kepada pasangannya
- 6) Review merupakan tahap kedua pasangan mencari hubungan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata siswa, ide lain yang pernah dipelajari, pendapat tentang materi, dan reaksi emosional atau respon terhadap ide-ide pokok materi.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat

bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah:

- 1) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan
- 2) setiap siswa mendapatkan peran
- 3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (A'la, 2011: 98). Sedangkan menurut Istarani (2011).

Adapun kelemahan model pembelajaran cooperative script diantaranya adalah

- 1) waktu yang dibutuhkan lebih banyak
- 2) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu,
- 3) hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hannya sebatas pada dua orang tersebut) (A'la, 2011: 98).

Dari pengertian di atas bahwa upaya meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan menerapkan model Cooperative tipe Script.

Merupakan suatu upaya yang akan penulis lakukan bersama guru dengan harapan dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menyimak dongeng di kelas VII SMP/MTs Al-bahjah Tulungagung. Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dalam pembelajaran menyimak dongeng lebih ditekankan pada strategi belajar, berarti melalui model pembelajaran Cooperative Script siswa dibimbing untuk memahami materi pembelajaran menyimak dongeng dan membangun komunikasi yang baik sesama siswa

dalam berdiskusi membahas berbagai pendapat yang dikemukakan dalam menanggapi wacana yang disimak.

Jenis Penelitian dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Arikunto, dkk. (2014:26) mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif merupakan metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur”.

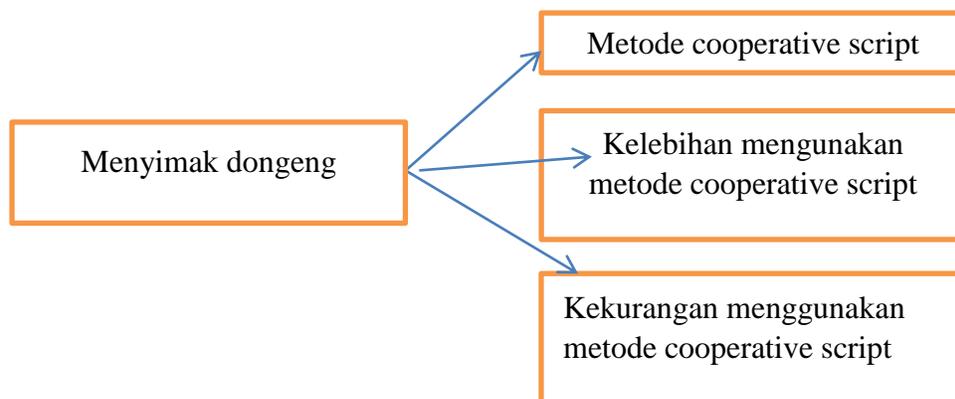
## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Jumirah, 2014 peningkatan keterampilan menyimak berita melalui metode Keterampilan Menyimak Berita Melalui Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VII, sama-sama membahas metode Cooperative Script namun lokasi yang digunakan berbeda. Perbedaan sama penelitian yang saya lakukan yaitu dalam keterampilan menyimak dongeng.
2. Rissa Shofani, 2010 Peningkatan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media animasi audiovisual melalui metode Think Pairs Share pada siswa kelas VII SMP. Sama- sama membahas tentang menyimak dongeng. Lokasi, media, dan metode yang digunakan berbeda dengan yang saya teliti.
3. Erwan Puji Rahayu, peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui model Paired Storytelling dengan media Wayang Kartun pada siswa kelas II SD, sama-sama membahas tentang menyimak dongeng dan lokasi yang digunakan berbeda.

## **C. Paradigma penelitian**

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII.



Menyimak dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII dapat diuraikan dalam paradigma penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP IQu Al-Bahjah Tulungagung dikembangkan dari kajian teori. Menyimak dongeng dengan menggunakan metode cooperative script pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat menyerap pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

